

Sistem Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik Berdasarkan Standar Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2018

The Health Promotion Implementation System at Ibnu Sina Hospital, Gresik Regency Based on the Standards of Ministry of Health Regulation No. 44 of 2018

Nabila Madhuri Rania Nasuha^{1*}, Lathiifah Amalia Rihtianti²

¹Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

²Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Nabila Madhuri Rania Nasuha
nabila.madhuri.rania-2018@fkm.unair.ac.id

Submitted: 26-08-2023
Accepted: 03-10-2024
Published: 12-12-2024

Citation:

Nasuha, N. M. R., & Rihtianti, L. A. (2024). The Health Promotion Implementation System at Ibnu Sina Hospital, Gresik Regency Based on the Standards of Ministry of Health Regulation No. 44 of 2018. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 831-849. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.831-849>

Copyright:

©2024 by Nasuha and Rihtianti, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Rumah Sakit di Indonesia wajib melaksanakan promosi kesehatan berdasarkan Permenkes terbaru yaitu Permenkes Nomor 44 tahun 2018 untuk menambah kemauan, kesadaran, dan kesanggupan hidup bersih dan sehat untuk pasien, keluarga pasien, pengunjung rumah sakit, dan warga di dekat rumah sakit.

Tujuan: Menggambarkan pelaksanaan program promosi Kesehatan Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

Metode: Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 tahun 2018. Subjek penelitian adalah tim promosi kesehatan Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Pengambilan data dengan observasi, studi literatur, *indepth interview*, dan ceramah kegiatan. Analisis data dengan mengobservasi yang sesuai atau tidak selanjutnya dihubungkan dengan teori dengan penjelasan.

Hasil: Gambaran pelaksanaan PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 tahun 2018 terkait Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit adalah bagus dan selaras dengan target pelaksanaan.

Kesimpulan: RSUD Ibnu Sina dalam penyelenggaraan PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) terdapat inovasi dan perbaikan yang dibentuk demi kesejahteraan masyarakat rumah sakit. Dihimbau untuk Pihak RSUD Ibnu Sina dan Tim PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) dapat mempertahankan dan meningkatkan citra rumah sakit di Indonesia sekaligus contoh rumah sakit di Kabupaten Gresik.

Kata kunci: Kesehatan, Permenkes, Promosi Kesehatan, Rumah Sakit

ABSTRACT

Background: Hospitals in Indonesia are required to carry out health promotions based on the latest Minister of Health Regulation, namely Minister of Health Regulation Number 44 of 2018 to increase the willingness, awareness and ability to live a clean and healthy life for patients, patient families, hospital visitors and residents near the hospital.

Objectives: To provide an overview of implementing hospital health promotion program. The method used in this study is descriptive qualitative through observation and in-depth interviews in accordance with Permenkes Number 44 of 2018.

Methods: *The method used was descriptive qualitative through observation and in-depth interviews in accordance with the Minister of Health Regulation Number 44 of 2018. The research subject was the health promotion team of Ibnu Sina Hospital, Gresik Regency. Data collection by observation, literature study, in-depth interviews, and activity lectures. Data analysis by observing what is appropriate or not then connected to the theory with an explanation.*

Results: *The description of the implementation of PKRS (Hospital Health Promotion) at Ibnu Sina Regional General Hospital with Minister of Health Regulation Number 44 of 2018 regarding the Implementation of Hospital Health Promotion is good and in line with implementation targets.*

Conclusions: *Ibnu Sina Regional Hospital in implementing PKRS (Hospital Health Promotion) has innovations and improvements made for the welfare of the hospital community. It is appealed to the Ibnu Sina Regional Hospital and the PKRS (Hospital Health Promotion) Team to maintain and improve the image of hospitals in Indonesia as well as being an example of hospitals in Gresik Regency.*

Keywords: *Health, Health Promotion, Hospital, Permenkes*

PENDAHULUAN

Kemajuan promosi kesehatan selalu terikat dengan kemajuan peradaban kesehatan masyarakat di Indonesia. Kemajuan promosi kesehatan internasional yang diadakan di Ottawa, Kanada menghasilkan Piagam Ottawa (Ottawa Charter) yang merupakan ujung patok sejarah promosi kesehatan. Piagam itu merupakan pedoman untuk diselenggarakannya promosi kesehatan di dunia salah satunya di Indonesia (World Health Organization, 1986) mengungkapkan jika Piagam Ottawa mempunyai inovasi baru dalam pelaksanaan promosi kesehatan yang tersusun dari 5 komponen yaitu lingkungan yang mendukung (supportive environment), kebijakan yang berwawasan kesehatan (*health public policy*), reorientasi pelayanan kesehatan (*reorient health services*), keterampilan individu (*personal skill*), dan gerakan masyarakat (*community action*). Kelima sarana aksi tersebut adalah akibat dari pertemuan internasional di dalam ranah promosi kesehatan.

Rumah sakit adalah organisasi yang memiliki andil kuat di pelayanan kesehatan dalam mendukung terciptanya upaya Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Rumah sakit harus menyelenggarakan kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) yang tercantum di PERMENKES Nomor 44 tahun 2018 terkait pelaksanaan promosi kesehatan. Oleh karena itu, rumah sakit mempunyai peran penting untuk melaksanakan *health promotion* untuk mencapai rumah sakit yang mempunyai kualitas tinggi untuk mencapai target akreditasi rumah sakit baik internasional maupun nasional.

Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina berlokasi di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 234 B, Gresik Jawa Timur. Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina didirikan di awal kemerdekaan yang mana ini adalah pusat pelayanan kesehatan

pada wilayah Gresik yang letaknya ada di tengah kota. Beriringan dengan kemajuan zaman terjadi kenaikan jumlah masyarakat yang memerlukan meditasi serta perawatan sehingga membuat berkurangnya kapasitas pasien. Pada tahun 1965, pemerintah Kabupaten Gresik melakukan kolaborasi dengan PT. Petrokimia Gresik untuk mendirikan rumah sakit di tanah PT. Petrokimia Gresik sehingga pelayanan dan pengobatan dimigrasikan ke bangunan baru. Pada tahun 1975, pemerintah kabupaten Gresik mendirikan bangunan rumah sakit kelas D yang disahkan oleh Gubernur Jawa Timur yang dinamai Rumah Sakit Umum Daerah Gresik yang mempunyai empat gedung yang tersusun dari gedung perkantoran ruang kamar bersalin, poliklinik, bangunan pelayanan penunjang dan ruang pengobatan yang terdiri dari ruang dan ruang paviliun. RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik merupakan pelayanan kesehatan umum milik Pemda Kabupaten Gresik yang menjadi rumah sakit rujukan di wilayah daerah Kabupaten Gresik dan sekitarnya yang mana ditunjuk sebagai salah satu rumah sakit rujukan PONEK Wilayah Pantura. Pada tanggal 15 Juli 2019, RSUD Ibnu Sina Mendapatkan penghargaan akreditasi paripurna yang berasal dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Namun, untuk pengimplementasian sesuai Permenkes No. 44 tahun 2018 tentu belum optimal yang disebabkan karena beberapa hal. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis terkait gambaran sistem pelaksanaan promosi kesehatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program promosi Kesehatan Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian yang bersifat kualitatif observasional yaitu deskriptif sesuai pelaksanaan promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada tanggal 9 Oktober 2022. Pihak yang terlibat adalah Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Jumlah subjek di penelitian ini adalah 1 orang yaitu Kepala Promosi Kesehatan. Cara pengambilan datanya adalah observasi, studi literatur, indepth interview, dan ceramah kegiatan. Cara analisis datanya adalah dengan mengobservasi sesuai atau tidak selanjutnya dihubungkan dengan teori dengan penjelasan tersebut.

Dalam penyelenggaraan promosi kesehatan rumah sakit, Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik menggunakan instrumen observasi promosi kesehatan sesuai Permenkes No.

44 tahun 2018. Penelitian ini terlaksana pada bulan Januari-Maret 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina. Data primer dan data sekunder didapatkan dari hasil observasi dan jawaban yang didapatkan dari responden yaitu tim promosi kesehatan rumah sakit. Data primer didapatkan dengan cara responden diberikan pertanyaan yang didasari oleh indikator-indikator yang sudah dipilih sehingga tidak timbul penyimpangan di luar dari tujuan penelitian ini. Data sekunder didapatkan dengan melaksanakan hasil analisis data yang didapatkan dari unit Program Kesehatan Rumah Sakit di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik dan berbagai hal dari bacaan serta referensi yang mendukung penelitian ini dengan melaksanakan sarana 5 aksi Ottawa Charter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) berdasarkan Permenkes No. 44 tahun 2018

Tabel 1. Regulasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina

No.	Standar	Ada Tidak
	Regulasi terkait penyelenggaraan promosi Kesehatan bagi, keluarga pasien, pasien, Sumber Daya Manusia Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit dan Masyarakat Sekitar Rumah Sakit	
1	Terdapat surat keputusan yang dikeluarkan oleh Direktur Rumah Sakit terkait penyelenggaraan Program Pelaksanaan Rumah Sakit yang terdiri dari Promosi Kesehatan untuk Pasien, Keluarga Pasien, Sumber Daya Manusia Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit, dan warga Pada area Rumah Sakit	√
2	Terdapat rencana strategis yang dikeluarkan oleh Direktur Rumah Sakit yang terdiri dari Promosi Kesehatan untuk Pasien dan Keluarga Pasien, Sumber Daya Manusia Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit, dan Masyarakat Pada Sekitar Rumah Sakit	√
	Regulasi terkait organisasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit serta tugas pokok, fungsi dan wewenang, terdiri:	
1	Terdapat organisasi yang disahkan oleh Direktur Rumah Sakit yang melaksanakan Promosi Kesehatan Rumah Sakit	√
2	Bentuk organisasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit berdasarkan pada kelas Rumah Sakit:	√
	1) Rumah Sakit kelas A dan B sedikitnya organisasinya berbentuk instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit.	
	2) Rumah Sakit kelas C dan D sedikitnya organisasinya berbentuk unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit.	
	3) Rumah Sakit kelas D Pratama sedikitnya organisasinya berbentuk tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit.	
3	Organisasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit minimal terdiri atas:	√
	1) Kepala instalasi atau unit fungsional Promosi Kesehatan Rumah Sakit, yang dipangku oleh tenaga kesehatan, minimal pendidikan S1 kesehatan, dan sudah memperoleh training pengelolaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit.	
	2) Promosi Kesehatan Rumah Sakit adalah tenaga kesehatan, tenaga kesehatan fungsional Promosi Kesehatan, dan tenaga Non kesehatan yang memiliki kompetensi Promosi Kesehatan dan sudah memperoleh pelatihan teknis pengelolaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit.	
4	Fungsi dan Tugas unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit	√
5	Wewenang instalasi/unit Promosi Kesehatan	√
	Tenaga manajemen Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang mempunyai Kompetensi dan setara dengan jumlah daya tampung kasur Rumah Sakit	

1	Terdapat tenaga manajemen Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang disahkan oleh Direktur Rumah Sakit. Jumlah tenaga manajemen Promosi Kesehatan Rumah Sakit mengacu pada kapasitas Tempat Tidur (TT) Rumah Sakit sekurang-kurangnya yaitu: 1) Jumlah Tempat Tidur <100 : sekurang-kurangnya 2 orang 2) Jumlah Tempat Tidur 101-300 : sekurang-kurangnya 4 orang 3) Jumlah Tempat Tidur 301-700 : sekurang-kurangnya 6 orang jumlah Tempat Tidur > 700 : minimal 10 orang.	√
2	Kapabilitas yang wajib dikuasai oleh Promosi Kesehatan Rumah Sakit	√
Tersedianya dana serta prasarana dan sarana untuk terselenggaranya program Promosi Kesehatan Rumah Sakit, meliputi		
1	Tersedianya dana untuk aktivitas Promosi Kesehatan Rumah Sakit serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung PKRS yang tertantum dalam Rencana Belanja Anggaran (RBA) Rumah Sakit. Anggaran kegiatan PKRS yaitu kegiatan sosialisasi, edukasi, peningkatan daya tampung pengelola PKRS, pengadaan media PKRS, dan penyedia peralatan penyangga PKRS	√
2	Tersedianya sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit sekurang-kurangnya tersusun atas:	√
	1) Ruang Pengelola	1 ruangan
	2) Ruangan Edukasi	1 ruangan
	3) Laptop	1 set
	4) Proyektor LCD	1 set
	5) Layar proyektor	1 set
	6) <i>Sound system Potable</i>	1 set
	7) <i>Food model</i>	1 set
	8) Alat Peraga Kesehatan Anatomi	1 set
	9) Alat Peraga Kesehatan Gigi	1 set
	10) Terapi Membaca Buku	1 set
	11) Papan Pengumuman	1 set
	12) Alat Peraga Kesehatan Mata	1 set
	13) Alat Peraga Kesehatan Panggung	1 set
	14) Alat Edukasi Permainan	1 set
	15) Alat Pengeras Suara Genggam	1 set
	16) Pemutar DVD/CD Player	1 set
Implementasi Promosi Kesehatan yang Berkesinambungan		
1	Terdapat aturan dan metode kerja Promosi Kesehatan Rumah Sakit untuk Pasien, Keluarga Pasien, Sumber Daya Manusia Rumah Sakit, tamu Rumah Sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit.	√
2	Terdapat pedoman praktik klinik (PPK) yang isinya mencantumkan aktivitas Promosi Kesehatan berkesinambungan bagi Pasien.	√
3	Terdapat program kerja Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang menyeretkan bagian kerja lainnya, meliputi kegiatan Promosi Kesehatan.	√
4	Terdapat pedoman pelaksanaan germas hidup sehat di Rumah Sakit yang diputuskan oleh Direktur Rumah Sakit.	√
5	Terdapat peraturan terkait rumah sakit hijau meliputi gedung Rumah Sakit, daur ulang sampah, nutrisi, energi, dan tindakan.	√

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas standar regulasi *health promotion* rumah sakit (PKRS) menurut Permenkes No. 44 tahun 2018 sudah dipenuhi oleh Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik yaitu terdapat surat keputusan yang diputuskan oleh direktur rumah sakit tentang penyelenggaraan *health promotion* rumah sakit, terdapat rencana vital yang dikeluarkan oleh direktur rumah sakit, terdapat organisasi yang disahkan oleh direktur rumah sakit yang mengelola *health promotion* rumah sakit, bentuk organisasi

health promotion rumah sakit berdasarkan pada kelas rumah sakit, organisasi promosi kesehatan rumah sakit, fungsi dan tugas unit *health promotion* rumah sakit, wewenang instalasi/unit *health promotion*, tenaga manajemen promosi kesehatan rumah sakit yang mempunyai kompetensi dan setara dengan jumlah daya tampung kasur rumah sakit, tersedianya dana serta prasarana dan sarana untuk terselenggaranya program *health promotion* rumah sakit, implementasi *health promotion* yang berkesinambungan.

Tabel 2. Pelaksanaan Asesmen *health promotion* Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina

No	Standar	Ada	Tidak
Asesmen keperluan <i>health promotion</i> untuk pasien dan keluarga pasien, meliputi			
1	Profesional Pemberi Asuhan (PPA) pada saat pemeriksaan awal dan tercantum dalam rekam medik pasien terkait hasil identifikasi kebutuhan promosi kesehatan 1) Status merokok. 2) Riwayat mengonsumsi alkohol. 3) Aktivitas fisik. 4) Status gizi. 5) Status Pendapatan. Faktor risiko yang lain.	√	
2	Profesional Pemberi Asuhan (PPA) melakukan hasil asesmen pendukung untuk mendukung campur tangan pemberian edukasi efektif untuk pasien dan tercantum di rekam medis pasien. Hasil pemeriksaan pendukung berupa: 1) Kondisi kesehatan terkait keyakinan dan nilai-nilai Pasien dan keluarga pasien 2) Kecakapan literasi (minimal kecakapan membaca). 3) Jenjang pendidikan. 4) Bahasa yang Digunakan 5) Perubahan hambatan motivasi dan emosional 6) Ketidakmampuan kognitif dan fisik Kesediaan Pasien menerima informasi.	√	
3	Terdapat rekam medik pasien yang didalamnya terdapat catatan hasil asesmen yang digunakan dasar untuk perancangan program <i>health promotion</i> untuk pasien dan keluarga pasien.	√	
4	Terdapat hasil penilaian ulang yang dilaksanakan oleh Profesional Pemberi Asuhan penanggungjawab Pasien yaitu berupa hasil penilaian ulang terkait keinginan promosi kesehatan berkesinambungan yang dilakukan pada saat pasien akan pulang. Rujukan untuk pasien ke sumber-sumber yang ada di perkumpulan adalah merupakan bahan untuk hasil pemeriksaan berkelanjutan.	√	
Penilaian terkait kebutuhan promosi Kesehatan untuk Sumber Daya Rumah Sakit, meliputi			
1	Terdapat hasil penilaian berupa kebutuhan <i>health promotion</i> untuk sumber daya manusia rumah sakit yang terdiri dari status merokok, riwayat mengonsumsi alkohol, aktivitas fisik, status gizi., dan status pendapatan, serta faktor risiko yang lain.	√	
2	Terdapat pelaporan mengenai hasil pemeriksaan kebutuhan promosi kesehatan untuk Sumber Daya Manusia Rumah Sakit kepada direktur rumah sakit sebagai bahan susunan program <i>health promotion</i> .	√	
Penilaian kebutuhan <i>health promotion</i> untuk tamu rumah sakit dan warga sekitar rumah sakit yang meliputi:			
1	Terdapat pemberitahuan hasil pemeriksaan mengenai <i>health promotion</i> untuk tamu rumah sakit serta warga sekitar rumah sakit kepada kepala rumah sakit yang digunakan untuk bahan susunan program <i>health promotion</i> .	√	
2	Terdapat data berupa referensi di komunitas seperti komunitas pasien kanker, komunitas ODHA, dan persadia komunitas jantung sehat serta faskes lainnya yang dijadikan mitra untuk melaksanakan Promosi Kesehatan yang berkesinambungan.	√	

Tabel 3. Pelaksanaan Intervensi Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina

No.	Standar	Ada	Tidak
Intervensi <i>health promotion</i> berpacu pada pasien dan keluarga, pasien yaitu :			
1.	Terdapat aktivitas bantuan dan penyuluhan terkait risk factor penyakit yang searah apa yang dibutuhkan pasien. Pencatatan formulir rekam medik yang merupakan hasil bantuan informasi dan edukasi oleh profesional pemberian asuhan kepada Pasien dan Keluarga Pasien.	√	
2.	Terdapat media KIE terkait berbagai faktor risiko penyakit sesuai kebutuhan	√	
3.	Terdapat aktivitas memberikan edukasi dan informasi mengenai diagnosa penyakit, obat-obatan yang digunakan dan didapatkan pasien secara aman dan efektif, potensi hubungan terkait obat yang diresepkan serta diet dan nutrisi, makanan, manajemen nyeri, rehabilitasi teknik, cara mencuci tangan yang baik, dan lain-lain sesuai dengan hasil pemeriksaan, hasil penyediaan edukasi dan informasi oleh Profesional Pemberi Asuhan untuk pasien dan keluarganya yang ditulis di formulir rekam medik.	√	

4. Terdapat media komunikasi informasi edukasi mengenai diagnosis penyakit, obat-obatan yang digunakan dan didapat oleh pasien secara aman dan efektif yang meliputi potensi efek samping obat, peralatan medis yang digunakan secara efisien dan aman, potensi interaksi terkait obat yang diresepkan serta obat lainnya yang meliputi obat yang tidak diresepkan serta diet dan nutrisi, makanan, manajemen nyeri, rehabilitasi teknik, cara mencuci tangan yang baik, dan lain-lain. ✓
 5. Terdapat hunian yang dikunjungi untuk promosi kesehatan berkesinambungan mengenai kasus-kasus yang harus diselesaikan. ✓
 6. Terdapat formulir rujuk balik serta surat ke sumber-sumber di organisasi untuk pasien pulang dalam rangka pelaksanaan *health promotion* yang berkesinambungan yang dicatat dalam rekam medik. ✓
 7. Terdapat rincian daftar pasien yang dipindahkan ke referensi di komunitas ✓
 8. Terdapat pengumuman yang disampaikan mengenai populasi pasien, penyakit, serta faktor risiko yang ada di rumah sakit untuk ditangani di komunitas. ✓
 9. Terdapat berbagai upaya pembimbingan dan intervensi untuk referensi di masyarakat. ✓
 10. Terdapat program kolaborasi rumah sakit dengan sumber yang ada di komunitas itu untuk menyongkong kebutuhan pasien mengenai *health promotion* berkesinambungan. ✓
 11. Terdapat aktivitas pelaksanaan *health promotion* untuk sumber-sumber serta fasilitas pelayanan kesehatan di komunitas itu supaya beriringan dengan program promosi Kesehatan Rumah Sakit. ✓
 12. Terdapat laporan implementasi aktivitas pendidikan dan intervensi di komunitas. ✓
 13. Terdapat pencatatan upaya *health promotion* untuk pasien dan keluarganya yang ditulis di rekam medik ✓
 14. Terdapat program preventif penyakit menular untuk pasien termasuk infeksi Nosokomial intervention. ✓
- Pelaksanaan promosi kesehatan untuk tamu rumah sakit serta warga sekitar rumah sakit yang meliputi
- 1 Terdapat program promosi kesehatan yang merupakan evaluasi dari penilaian kebutuhan Sumber Daya Manusia Rumah Sakit. ✓
 - 2 Terselenggaranya program *health promotion* untuk SDM Rumah Sakit Pelaksanaan Program *health promotion* untuk Sumber Daya Manusia rumah sakit. ✓
 - 3 Terdapat program preventif penularan penyakit untuk Sumber Daya Manusia Rumah Sakit yaitu infeksi Nosokomial intervention. ✓
- Intervensi promosi Kesehatan bagi pengunjung rumah sakit, masyarakat sekitar rumah sakit, meliputi Penyelenggaraan promosi kesehatan untuk tamu rumah sakit, warga sekitar rumah sakit yang terdiri dari
- 1 Terdapat penyediaan informasi untuk pasien dan keluarganya, tamu rumah sakit, serta warga sekitar rumah sakit. Informasi yang disediakan terdiri dari jenis pelayanan yang disediakan, jadwal dan akses pelayanan, dan proses untuk meraih pelayanan kesehatan serta akses informasi yang terdiri dari:
 - a. Situs web Rumah Sakit yang memuat penjelasan terkait jenis pelayanan yang disediakan, akses dan jadwal pelayanan, serta cara untuk meraih pelayanan kesehatan. ✓
 - b. Media Komunikasi Informasi Kesehatan seperti media cetak (leaflet, flyer, poster, lembar balik, dan sebagainya), media luar ruang (billboard, spanduk, dsb), dan media audio visual. ✓
 - 2 Terdapat kegiatan berupa bantuan informasi dan sosialisasi mengenai kesehatan umum seperti yang berhubungan terkait tindakan mencuci tangan menggunakan sabun, etika batuk, aktivitas fisik, memakan sayur dan buah, bahaya rokok, pengecekan kesehatan secara teratur serta ASI eksklusif. ✓
 - 3 Terdapat media komunikasi informasi dan edukasi mengenai kesehatan secara umum yaitu berkaitan mengenai perilaku mencuci tangan menggunakan sabun, aktivitas fisik, etika batuk, makan buah dan sayur, bahaya rokok, pengecekan kesehatan secara rutin serta ASI eksklusif. ✓
 - 4 Terdapat kegiatan berupa penyajian laporan dan sosialisasi mengenai penyakit dengan risiko tinggi, biaya yang besar, serta banyaknya masalah yang terdapat di Rumah Sakit yaitu tekanan darah tinggi, heart disease, stroke, kidney diseases, diabetes, cancer, hepatitis, darah sulit membeku, dan thalasemia. ✓
 - 5 Terdapat media berupa komunikasi informasi edukasi terkait seluruh penyakit yang didapatkan dari rumah sakit, media komunikasi informasi edukasi yaitu leaflet, poster, flyer, banner berdiri, lembar balik, video informasi, dan spanduk. ✓

6	Terdapat upaya preventif mengenai penyakit menular kepada warga sekitar rumah sakit yang mempunyai dampak terhadap permasalahan kesehatan.	√
7	Terdapat edukasi terkait rumah sakit go green	√

Di dalam tugas pokok dan fungsi PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) tersebut terdapat wewenang PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) yaitu menyelenggarakan promosi kesehatan yang mempunyai prinsip koordinatif.

Tabel 4. Pelaksanakan Monitoring dan Evaluasi *health promotion* di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina

No	Standar	Ada	Tidak
Monitoring dan evaluasi terhadap intervensi Promosi Kesehatan, meliputi			
1	Terdapat aktivitas pemantauan yaitu promosi kesehatan setiap bulan.	√	
2	Terdapat aktivitas berupa evaluasi aktivitas <i>health promotion</i> setidaknya 6 bulan sekali.	√	
3	Terdapat ukuran pemantauan serta nilai kegiatan promosi kesehatan.	√	
4	Terdapat report hasil pemantauan dan penilaian terkait hasil pencapaian standar promosi kesehatan rumah sakit serta hasil pemantauan dan hasil pencapaian yang dilaporkan ke direktur rumah sakit.	√	
5	Terdapat akibat dari hasil pemantauan serta hasil penilaian yang dilakukan oleh unit/ instalasi terkait.	√	
6	Terdapat data mengenai pengumpulan promosi kesehatan secara teratur yang terdiri dari aktivitas <i>health promotion</i> untuk pasien, keluarga pasien, serta sumber daya manusia rumah sakit, tamu, serta warga sekitar rumah sakit, dan hendaknya diperhatikan setiap waktu terkait sistem informasi.	√	
7	Terdapat meeting teratur antara unit Program Kesehatan Rumah Sakit dengan berbagai sumber-sumber di komunitas mengenai program evaluasi promosi kesehatan yang berkesinambungan.	√	
8	Terdapat informasi yang disampaikan terkait data populasi pasien, penyakit, serta faktor pencetus yang ada di Rumah Sakit untuk ditangani di komunitas		√
9	Terdapat survei kepuasan mengenai program dan pelayanan <i>health promotion</i> setidaknya sekali dalam 6 bulan.	√	
10	Terdapat penyebarluasan ide dan lanjutan dari hasil survey kepuasan mengenai program serta pelayanan <i>health promotion</i> setidaknya sekali dalam 6 bulan.	√	
Pemantauan mengenai aturan, pedoman/panduan, serta standar operasional prosedur yaitu			
1	Terdapat hasil evaluasi aturan, petunjuk, bimbingan, dan operasional standar prosedur mengenai promosi kesehatan rumah sakit dengan menyangkut multi disiplin di instalasi, multi profesi, serta unit pelayanan terkait yang diadakan setidaknya sekali dalam 3 tahun jika diperlukan.	√	
2	Terdapat hasil riset mengenai program kesehatan rumah sakit setidaknya sekali dalam setahun.		√
3	Terdapat penyebarluasan dan tindakan lanjutan mengenai hasil penelitian terkait <i>health promotion</i> rumah sakit yang mana adalah bagian dari upaya pengembangan mutu rumah sakit.		√

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi promosi kesehatan di rumah sakit umum daerah ibnu sina berdasarkan hasil analisis penelitian ini menggunakan standar promosi kesehatan pada Permenkes No 44 tahun 2018 terdiri dari aktivitas pemantauan yaitu promosi kesehatan setiap bulan, terdapat aktivitas berupa evaluasi aktivitas promosi kesehatan setidaknya 6 bulan sekali, terdapat ukuran pemantauan serta nilai kegiatan promosi kesehatan, terdapat laporan hasil pemantauan dan penilaian terkait hasil pencapaian standar promosi kesehatan rumah sakit serta hasil pemantauan dan hasil pencapaian yang dilaporkan ke direktur rumah sakit, terdapat akibat dari hasil pemantauan serta hasil penilaian yang dilakukan oleh unit/ instalasi terkait, terdapat data mengenai pengumpulan promosi kesehatan secara teratur yang terdiri dari kegiatan

promosi kesehatan untuk pasien, keluarga pasien, serta sumber daya manusia rumah sakit, tamu, serta warga sekitar rumah sakit, dan hendaknya dimonitoring setiap waktu terkait sistem informasi, terdapat meeting rutin antara unit Program Kesehatan Rumah Sakit dengan berbagai sumber-sumber di komunitas mengenai program evaluasi promosi kesehatan yang berkesinambungan, terdapat survei kepuasan mengenai program dan pelayanan *health promotion* setidaknya sekali dalam 6 bulan, terdapat penyebarluasan ide dan lanjutan dari hasil survey kepuasan mengenai program serta pelayanan *health promotion* setidaknya sekali dalam 6 bulan, dan terdapat hasil evaluasi aturan, petunjuk, bimbingan, dan operasional standar prosedur mengenai promosi kesehatan rumah sakit dengan menyangkut multi disiplin di instalasi, multi

profesi, serta poli pelayanan terkait yang diadakan setidaknya sekali dalam 3 tahun jika diperlukan.

Regulasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina

Substandar yang pertama yaitu terkait regulasi promosi kesehatan. Kebijakan pelaksanaan promosi kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina selaras dengan aturan Permenkes No. 44 tahun 2018 dan keputusan dari Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik Nomor 800/551/437.76/KP/2021 terkait unit pemasaran dan *health promotion* Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik yang terdapat perencanaan diplomatis diputuskan oleh Direktur Rumah Sakit yang terdiri dari *health promotion*.

Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina dengan Perda Kabupaten Gresik Nomor 15 tahun 2020 terkait pendirian perangkat daerah Kabupaten Gresik yang dikelola oleh dr. Soni Selaku Direktur Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Pada struktur organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik, Unit Promosi Kesehatan dikoordinir oleh Wakil Direktur Umum dan Keuangan. RSUD Ibnu Sina masih berbentuk Unit dengan tergabungnya Humas dan Pemasaran yang diketuai oleh Purwati, S.KM. Pada standar minimal pengelola PKRS Ibnu Sina sesuai kapasitas tempat tidur berjumlah 301-701 adanya minimal 6 orang terdiri dari 2 tenaga promosi kesehatan, 2 tenaga multimedia, 1 tenaga Indeks Kepuasan Masyarakat umum, dan 1 tenaga khusus Indeks Kepuasan Masyarakat. Keahlian pengelola PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) dengan keikutsertaan menyesuaikan bidang diklat.

Tugas dan fungsi unit PKRS di RSUD Ibnu Sina telah dijalankan dengan baik serta wewenang unit promosi kesehatan. Kegiatan PKRS memiliki rencana anggaran yang berkoordinasi dengan bidang keuangan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan anggaran yang diperlukan pada kegiatan promosi Kesehatan meliputi Penyuluhan digunakan kegiatan termasuk sarana prasarana telah memadai kegiatan *health promotion* di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik seperti halnya banner, brosur, leaflet, speaker, LCD, dan lain lain.

Pelaksanaan promosi kesehatan berkesinambungan di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina tentunya sudah menjalankan sesuai Permenkes 44 tahun 2018 meliputi antar unit, adanya panduan implementasi gerakan masyarakat hidup sehat dan adanya kebijakan green hospital. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Hendriani and Hadi, 2020) menyatakan bahwa subset yang kedua dari acuan yang pertama adalah rumah sakit membuat unit kerja PKRS yang mana di RSUD dr. Soekardjo sudah mempunyai unit kerja khusus untuk penyelenggaraan PKRS. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yani Marlina, Heru Santoso, 2021) menyatakan bahwa Unit PKRS di Rumah Sakit

Umum Daerah Munyang Kute Redelong Kabupaten Bener Mariah sudah ada, pengelolaan sudah memproses aturan tertulis yang dibuat melalui SK Penunjukan penanggung jawab PKRS, struktur, dan uraian tugasnya, PKRS di Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute Redelong Kabupaten Bener Mariah mempunyai 4 orang tenaga pelaksana promosi kesehatan. Unit PKRS di Rumah Sakit Umum Kute Redelong Kabupaten Bener Mariah tidak mengatur sendiri terkait aktivitasnya, sarana prasarana ada namun belum cukup. Pengarsipan sudah dilaksanakan, penilaian aktivitas PKRS dilaksanakan oleh manajemen namun belum teratur dan belum sebanding dengan acuan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2018 (Yani Marlina, Heru Santoso, 2021). SK yang diterima sudah dibentuk secara bersamaan, namun pelaksanaan PKRS di dalam regulasi SK tidak mempunyai uraian tugas khusus. Struktur unit PKRS tidak diletakkan di tembok tapi hanya di komputer sehingga saat komputer rusak maka tidak bisa terbaca.

Substandar yang ketiga dan keempat dari acuan yang pertama yaitu rumah sakit mempunyai petugas pengelola PKRS dan rumah sakit mempunyai perencanaan pembiayaan untuk melakukan aktivitas PKRS yang mana RSUD dr. Soekardjo mempunyai unit tersendiri untuk melakukan Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang berjumlah 4 orang tetapi semuanya sudah pensiun dan melaksanakan tugasnya masing-masing. Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit di RSUD dr. Soekardjo mempunyai anggota sebanyak 4 orang padahal menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.44 tahun 2018 rumah sakit kelas B dengan daya tampung bed lebih dari 300 orang wajib mempunyai SDM di Promosi Kesehatan Rumah Sakit setidaknya 6 orang. Walaupun mengalami kelemahan terkait tenaga pelaksana PKRS namun masih dapat melaksanakan pekerjaannya sejalan dengan instruksi yang terdapat di standar tersebut. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan promosi kesehatan dilakukan dari berkas-berkas yang sudah komplit dan tersusun teratur yaitu terdapat aturan, pendukung, operasional standar prosedur pelayanan, laporan-laporan, serta jadwal edukasi pada setiap ruangan juga ada.

Menurut penelitian oleh (Priyadi, Arsyati and Nauli, 2023) menyatakan bahwa untuk petugas ahli promosi kesehatan di Rumah Sakit Medika Darmaga belum ada, tetapi untuk pengelola PKRS sudah ada yaitu sebanyak 6 orang yang terdiri atas 3 orang internal dari TIM PKRS dan 3 orang yang berasal dari eksternal yaitu koordinator pendaftaran, koordinator poliklinik, dan koordinator rawat jalan. Untuk menaikkan kompetensi tenaga pengelola Promosi Kesehatan Rumah Sakit dengan mengikuti seminar-seminar seperti manajemen Promosi Kesehatan Rumah Sakit dengan mengikuti seminar-seminar seperti manajemen Promosi Kesehatan Rumah Sakit dan komunikasi efektif, dan melakukan

In-house training seperti komunikasi efektif untuk karyawan (Priyadi, Arsyati and Nauli, 2023). Pada substandar yang kelima dari acuan yang pertama adalah rumah sakit mempunyai persiapan aktivitas secara periodik. Penelitian yang dilakukan oleh (Anisa and Dewi, 2023) di RSUD dr. Soekardjo menyatakan bahwa rumah sakit ini sudah mempunyai perencanaan secara berkala yang dibuat untuk program kerja pada setiap tahunnya yang terdiri dari edukasi pasien dan keluarga, perbaikan sarana dan prasarana, perluasan media dan teknologi. Program Kesehatan Rumah Sakit, kenaikan sumber daya promosi kesehatan, kenaikan mitra kerja/jejaring, dan perbaikan aktivitas yang lain. Substandar yang keenam dari acuan yang pertama adalah sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan PKRS sudah ada di rumah sakit. RSUD dr. Soekardjo sudah mempunyai sarana dan prasarana untuk melakukan promosi kesehatan rumah sakit yang mana ini sudah tersedia dengan baik. Sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi tersebut dikelompokkan menjadi sarana perkantoran, sarana media promosi kesehatan, sarana tempat terselenggaranya promosi kesehatan rumah sakit, dan sarana penyimpanan media, dokumen, pencatatan pelaporan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, dan peralatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Priyadi, Arsyati and Nauli, 2023) menyatakan bahwa Sarana dan prasarana pada saat pelaksanaan promosi Kesehatan Rumah Sakit meliputi brosur, televisi, banner, leaflet, pamflet, mic, dan sound system untuk pemeliharaan sarana, rumah sakit melakukan dengan cara membersihkan dan menata kembali setelah memakainya, petugas pengolah PKRS mengecek setiap hari.

Substandar yang ketujuh dari acuan yang pertama adalah rumah sakit menyebarluaskan PKRS ke seluruh direksi rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh (Hendriani and Hadi, 2020) di RSUD dr. Soekardjo menyatakan bahwa rumah sakit mempromosikan PKRS ke seluruh direksi rumah sakit. Substandar yang kedelapan dari acuan yang pertama adalah rumah sakit menambah jumlah petugas pengelola Promosi Kesehatan Rumah Sakit. RSUD dr. Soekardjo juga telah melaksanakan semua penambahan daya tampung dan kemampuan yang diwajibkan, utamanya kepada kepala dan wakil kepala instalasi PKRS yang dilaksanakan secara *inhouse training* dan bertahap, pelatihan tersebut terdiri dari training KIE yang efektif dikarenakan seluruh Profesional Pemberi Asuhan harus mempunyai sertifikat edukator yang diperoleh dari training KIE tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Anisa and Dewi, 2023) menyatakan jika penyelenggaraan promosi kesehatan di rumah sakit Universitas Airlangga Surabaya mempunyai unit promosi kesehatan rumah sakit (PKRS) dan melakukan *health promotion* pada semua unit, baik di dalam ataupun luar bangunan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Nurdianna, 2018)

menyatakan jika upaya promosi kesehatan yang ada bukan hanya dilaksanakan oleh tim PKRS saja tetapi juga dikerjakan oleh perawat dan dokter pada setiap poli. Beberapa program yang dilakukan di Universitas Airlangga adalah seminar dan sosialisasi secara langsung untuk pasien oleh perawat poli, *health promotion* pada semua bagian, baik di dalam ataupun di luar gedung. Beberapa program yang dilakukan yaitu seminar dan edukasi secara live kepada pasien oleh perawat poli, promosi kesehatan melalui media cetak seperti brosur, banner, poster, *flipcart*, dan media audio visual. Rumah sakit Universitas Airlangga sudah melakukan monitoring dan penilaian pelaksanaan evaluasi pelaksanaan program promosi kesehatan yang dilaksanakan (Nurdianna, 2018). Upaya promosi kesehatan di Universitas Airlangga bukan hanya dilaksanakan oleh tim PKRS tapi juga dikerjakan oleh perawat dan juga dokter pada setiap poli.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Anisa and Dewi, 2023) di RSUD Kabupaten Purwakarta menyatakan bahwa rumah sakit sudah memiliki unit humas dan PKRS. Secara general di Rumah Sakit Umum daerah Kabupaten Purwakarta, humas dan promosi kesehatan mempunyai peran dan fungsi yang tidak sama, humas berperan sebagai menyediakan informasi secara general tentang rumah sakit dan mendapatkan laporan dari masyarakat yang diberikan baik secara live dengan email ataupun lewat media sosial facebook dan instagram yang dikelola oleh tim humas, sedangkan PKRS bertugas untuk menyampaikan edukasi terkait kesehatan dengan memakai beraneka jenis media rumah sakit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priyadi, Arsyati and Nauli, 2023) terkait pembiayaan promosi kesehatan menyatakan bahwa anggaran pelaksana Promosi Kesehatan Rumah Sakit sudah ada namun digabungkan dengan unit-unit yang bersangkutan seperti unit diklat dan unit marketing (Priyadi, Arsyati and Nauli, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priyadi, Arsyati and Nauli, 2023) menyatakan bahwa untuk surat keputusan petugas pengelola PKRS atau ahli promosi kesehatan sudah ada namun dari pihak internal belum mensosialisasikan ke edukator eksternal, memiliki tapi memang ada Sknya juga sehingga ada kebijakan tersendiri dari direktur untuk tugasnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priyadi, Arsyati and Nauli, 2023) di Rumah Sakit Medika Darmaga menyatakan bahwa promosi kesehatan rumah sakit Medika Dramaga masih membentuk tim yang mana anggotanya masih mencakup dengan unit-unit yang lain yaitu diklat, marketing, pendaftaran perawat, dan untuk kegiatan program secara berkala yang dilaksanakan oleh tim PKRS secara 1 minggu sekali atau 1 bulan sekali yang meliputi edukasi etika batuk dan cuci tangan secara benar, lalu mengagendakan in house training pada setiap bulannya untuk menaikkan kapasitas pengelolanya dari karyawan. Pelaksanaan komitmen

kebijakan RSUD Munyang Kute Redelong sudah mempunyai desain dan aktivitas mengenai promosi kesehatan yang mana mandat tersebut diserahkan ke UNIT PKRS yang dicantumkan di SK yang bertanda tangan oleh Pimpinan Rumah Sakit Umum Daerah Munyang Kute Redelong (Direktur) dan berkoordinasi dengan unit keperawatan yang mengkoordinasi aktivitas *health promotion* Rumah Sakit adalah kepala ruangan *health promotion* rumah sakit. SK penunjukan penanggung jawab Unit PKRS ini juga diuraikan mengenai kewajibannya.

Pelaksanaan Asesmen Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina

RSUD Ibnu Sina sudah melakukan kegiatan *health promotion* pada setiap polinya. Kegiatan *health promotion* yang dilakukan adalah edukasi/intervensi untuk pasien, keluarga pasien maupun semua masyarakat di Kawasan Rumah Sakit. Kegiatan *health promotion* tidak cuma dilaksanakan pada tim Promosi Kesehatan Rumah

Sakit, tetapi juga oleh Profesi Pemberi Asuhan (PPA). Tugas dari PPA (Profesi Pemberi Asuhan) salah satunya memberikan edukasi secara personal kepada pasien saat kali pertama masuk pasien di Rumah sakit dengan dicatat pada form rekam medis oleh tenaga PPA (Profesi Pemberi Asuhan). RSUD Ibnu Sina telah melaksanakan pengkajian sesuai dengan Permenkes 44 tahun 2018 untuk identifikasi penyebab determinan munculnya penyakit sesuai perilaku dan Non perilaku. Penelitian bisa dilakukan dengan memakai data sekunder dengan identifikasi melalui rekam medis. Hal ini dibuktikan dengan memperingatkan kejadian gambaran 10 penyakit besar dirawat jalan dan rawat inap sebagai bahan pengkajian di RSUD Ibnu Sina sebagai berikut. Distribusi Penyakit di Rawat Jalan berdasarkan data tahun 2021 di RSUD Ibnu Sina berdasarkan hasil pemeringkatan 10 besar penyakit rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik bisa disimpulkan tingkat urgensi adalah Gagal Ginjal Stadium 5 yaitu sebanyak 17.885.

Tabel 5. Distribusi penyakit rawat jalan berdasarkan data tahun 2021 di RSUD Ibnu Sina

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
1	<i>Chronic Kidney Disease, Stage 5</i>	17.885
2	<i>Chronic Ischaemic Heart Disease, Unspecified</i>	7.697
3	<i>Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus With Multiple Complications</i>	6.856
4	<i>Acute HIV Infection Syndrome</i>	4.665
5	<i>Low Back Pain</i>	3.747
6	<i>Hypertensive Heart Disease Without (Congestive) Heart Failure</i>	3.471
7	<i>Coronavirus Infection, Unspecified</i>	2.348
8	<i>Cerebral Infarction, Unspecified</i>	2.312
9	<i>Gonarthrosis, Unspecified</i>	2.083
10	<i>Tuberculosis of lung, Confirmed by sputum microscopy with or without culture</i>	1.946

Tabel 6. Distribusi Penyakit di Rawat Inap berdasarkan data tahun 2021 di RSUD Ibnu Sina

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
1	<i>Coronavirus Infection, Unspecified</i>	1.479
2	<i>Observation for other suspected disease and condition.</i>	168
3	<i>Fetus and Newborn Caused by Caesarean Delivery</i>	393
4	<i>Chronic Kidney Disease, Stage 5</i>	236
5	<i>Dependent Diabetes Mellitus Non Insulin With Peripheral Circulatory complication</i>	226
6	<i>Dyspepsia</i>	221
7	<i>Dependent Diabetes Mellitus Non Insulin With Complication</i>	197
8	<i>Renal Failure with Hypertensive Renal Disease</i>	189
9	<i>Renal Complication with Non Insulin Dependent Diabetes Melitus</i>	178
10	<i>Prolonged First Stage</i>	173

Berdasarkan hasil pemeringkatan 10 besar penyakit ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik dapat disimpulkan tingkat urgensi adalah Infeksi Virus Covid-19 sebanyak 1.479. Tujuan ini menggambarkan gambaran informasi yang diperlukan pasien, keluarga pasien, tamu dan warga area rumah sakit sebagai acuan pelaksanaan *health promotion* sesuai Permenkes 44 tahun 2018. RSUD Ibnu Sina juga terdapat pemberdayaan masyarakat

dengan senam PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) pada hari jumat pertama sebulan sekali. Pemberdayaan rumah sakit juga diberikan untuk keluarga pasien yang secara tidak langsung turut andil dalam warga rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Anisa and Dewi, 2023), yang menyebutkan jika edukasi dan informasi yang dibawakan oleh tim PKRS juga menurut data 10 penyakit terbesar di rumah sakit. Penggunaan media juga sudah disesuaikan dengan

masing-masing kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priyadi, Arsyati and Nauli, 2023) di Rumah Sakit Medika Darmaga menyatakan bahwa untuk menganalisis terkait kebutuhan masyarakat dan kebutuhan promosi kesehatan rumah sakit dengan cara memberikan kotak saran, keluhan pasien, dan komplain pasien melalui data rehap medik dengan 10 besar penyakit teratas yang mana dibuat oleh pengelola PKRS. Substandar yang kedua dari acuan yang kedua adalah rumah sakit melaksanakan kajian kebutuhan promosi kesehatan bagi SDM rumah sakit.

Pada RSUD dr. Soekardjo sudah terdapat riset kebutuhan masyarakat rumah sakit yang dilakukan oleh tim promosi kesehatan rumah sakit. Instrumen pengkajian disamakan dengan petunjuk teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit 2018 yang mana hasil kuesioner tersebut memiliki sasaran 85% yang terdapat di program kerja namun resultan yang diperoleh cuma 70%. Menurut Permenkes No 44 tahun 2018, rumah sakit wajib melaksanakan riset mengenai kebutuhan promosi kesehatan untuk Sumber Daya Manusia rumah sakit namun di RSUD dr. Soekardjo belum melakukan riset kebutuhan promosi kesehatan untuk Sumber Daya Manusia rumah sakit karena RSUD dr. Soekardjo belum terekspos patokan yang baru muncul tahun 2018 tapi telah ada perancangan dan instrumennya. Substandar yang ketiga dari acuan yang kedua yaitu rumah sakit memiliki riset kebutuhan promosi kesehatan bagi pengunjung rumah sakit serta warga sekitar rumah sakit. Rumah sakit harus mempunyai riset kebutuhan promosi kesehatan untuk pengunjung rumah sakit dan warga sekitar rumah sakit. Tetapi di RSUD dr. Soekardjo belum terdapat instrumen tersendiri ataupun survei yang dilaksanakan secara formal namun rancangannya sudah ada. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Anisa and Dewi, 2023), perencanaan promosi kesehatan sudah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah di Kabupaten Purwakarta pada setiap bulannya sehingga konten sosial media yang diupload berdasarkan konten yang sudah dibuat. Sedangkan, untuk konten di luar jadwal bisa diupload sesuai dengan kebutuhan, yaitu seperti pada saat angka COVID atau DBD naik, maka PKRS rumah sakit umum daerah di Kabupaten Purwakarta menciptakan video konten terkait pencegahan dan penanggulangan Covid dan Demam Berdarah (dbd).

Rumah Sakit Melaksanakan Intervensi Promosi Kesehatan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 terkait Rumah Sakit menyebutkan jika rumah sakit adalah institusi sosial yang berwenang untuk melaksanakan pelayanan kesehatan perorangan secara penuh dengan demikian rumah sakit menyediakan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Seiring berjalannya waktu, rumah sakit memakai teknologi

dan komunikasi utamanya media sosial untuk pengganti karena dunia telah memasuki industri 4.0 era revolusi yang ditandai dengan perkembangan internet untuk menyelenggarakan promosi kesehatan. Di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik mempunyai dua media sosial untuk platform dalam memberikan promosi Kesehatan yaitu Instagram dan youtube. Secara keseluruhan, RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik telah mencermati program pengarahannya untuk pasien dan masyarakat yang terdapat di lingkungan rumah sakit. Rumah Sakit menggunakan tempat dan perkarangan rumah sakit untuk menempelkan media sebagai rangka upaya *health promotion* yang tersusun dari media cetak meliputi leaflet, brosur, spanduk, yang menjelaskan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) di sekitar rumah sakit serta masalah penyakit. Rumah sakit menyediakan media massa dengan memanfaatkan aplikasi *Instagram* dan *Youtube*. Selain itu dapat mendukung bina suasana sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pada aplikasi *Instagram* di RSUD Ibnu Sina dengan mencakup publikasi informasi kesehatan, memperingati hari Kesehatan dan promosi pelayanan rumah sakit melalui media social. Sedangkan untuk aplikasi youtube di RSUD Ibnu Sina terkait informasi seputar faktor yang dapat mempengaruhi kondisi pasien dengan cara edukasi sebelumnya didasarkan kebutuhan rumah sakit sesuai identifikasi besaran masalah penyakit di area rumah sakit. RSUD Ibnu Sina juga memiliki program pada media massa yaitu podcast Bersama profesi lain tentang seputar Kesehatan. RSUD Ibnu Sina menjalin kemitraan dengan komunitas penyakit seperti Komunitas Petir di Klinik TB-MDR (Tuberkulosis - Multi Drug Resistant), Komunitas HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), Komunitas Lansia. Pada Komunitas Petir tidak hanya berasal dari Kabupaten Gresik melainkan berbagai daerah di area tetangga wilayah kabupaten Gresik ikut bergabung.

RSUD Ibnu Sina masih belum tersedia adanya Layanan *Home Care* karena masih melakukan perundingan dengan pihak pemerintah dan RS untuk mengusulkan layanan tersebut dari segi biaya, sumber daya manusia dan alat dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk promosi Kesehatan keliling (*homecare*) bersama tim PKRS untuk melakukan edukasi secara langsung di area luar Kawasan rumah sakit. Contoh halnya: salah satu pondok pesantren di Kabupaten Gresik terdapat kasus TB, maka Tim PKRS melakukan edukasi terkait TB dan pencegahan. Di dalam tugas dasar dan fungsi PKRS tersebut ada kewajiban PKRS yaitu melaksanakan *health promotion* yang mempunyai prinsip koordinatif, integratif, kerjasama internal dan antar personal dikarenakan berhubungan dengan jejaring yang telah dilakukan. Pelaksanaan Promosi Kesehatan di rumah sakit yang lain yang dilakukan oleh (Hendriani and Hadi, 2020) menyatakan bahwa RSUD dr. Soekardjo sudah melaksanakan kolaborasi

dengan berbagai pihak dari bermacam-macam lintas sektor. Perusahaan yang melakukan kolaborasi dengan RSUD dr. Soekardjo terdapat setidaknya 80 institusi yang meliputi perusahaan swasta maupun negara. RSUD dr. Soekardjo juga menjalin kerjasama dengan perusahaan lain yaitu surat kabar priangan, radar TV, dan RRI (Radio Republik Indonesia) yang sudah dilaksanakan bersama-sama untuk meraih sasaran yang sudah disetujui sebelumnya. RSUD dr. Soekardjo sudah menyiapkan tempat sampah yang tertutup dan berbeda antara sampah biasa yang aman meliputi makanan sisa, sampah plastik makanan, serta sampah rumah sakit yaitu alat suntik bekas, infus, dan lain sebelumnya. Lalu terdapat juga pantangan untuk meletakkan sampah di tempatnya, dan pantangan untuk jangan merokok karena di RSUD dr. Soekardjo sudah menjadi Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Ada poster berupa melakukan cuci tangan yang sesuai yang ada di wastafel byang bentuknya banner dan plakat di lokasi yang gampang diamati oleh warga RS. Lalu terdapat *hand sanitizer* untuk petugas, pasien, dan tamu yang datang ke RSUD dr. Soekardjo sudah merepresentasikan tempat kerja yang mempunyai lingkungan atau pelayanan yang bersih, sehat, aman, serta terlaksananya kelengkapan prasarana dan sarana dalam melakukan kehidupan yang sehat dan bersih.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hendriani and Hadi, 2020) di RSUD dr. Soekardjo sudah melaksanakan program promosi kesehatan yang berfokus untuk pasien dan keluarga yang terdapat aktivitas penyebaran informasi selaras kebutuhan pasien dan juga instrumen edukasi yang sudah ada. Namun pada RSUD dr. Soekardjo belum melaksanakan anjngsana rumah terkait promosi kesehatan yang berkesinambungan mengenai kasus-kasus tertentu karena ini diakibatkan belum ada kebijakan di RSUD dr. Soekardjo dan SDM yang kurang. Substandar yang kedua dari acuan yang ketiga adalah program kesehatan terhadap SDM (Sumber Daya Manusia) rumah sakit. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hendriani and Hadi, 2020) di RSUD dr. Soekardjo terutama di instalasi PKRS, program ini tidak dilaksanakan secara baik di akibatnya tidak adanya support dari pihak terkait serta hasil penyampaian kebijakan yang telah dilaksanakan instalasi PKRS akhirnya program ini terselenggara pada tahun 2010. Intervensi yang ketiga adalah promosi kesehatan untuk pengunjung dan warga sekitar rumah sakit yaitu di RSUD dr. Soekardjo pada tempat pendaftaran tersedia promosi kesehatan lewat televisi dan banner berdiri yang memuat himbauan edukasi kesehatan dalam beraneka ragam tema yang mana media ini banyak digemari pengunjung karena berdasarkan survey lebih gampang dimengerti oleh pengunjung, promosi kesehatan di RSUD dr. Soekardjo telah dilakukan yaitu berupa siaran di tempat radio spot, edukasi langsung yang terselenggara setiap hari

selasa dan Kamis yang dilaksanakan oleh beraneka ragam profesional pemberi asuhan secara silih berganti dan media cetak yang ada di semua poliklinik. Pada pelayanan penunjang medik di rawat jalan RSUD dr. Soekardjo sudah melakukan edukasi kesehatan seperti konseling obat dan penyerahan informasi obat, pemasangan poster, banner pengadaan brosur serta edukasi yang diadakan secara langsung berdasarkan jadwal yang telah diberikan. Pada rawat inap PKRS RSUD dr. Soekardjo juga terdapat peletakan leaflet terkait penyakit-penyakit yang sejalan dengan kondisi pasien, edukasi langsung setiap hari, penyuluhan untuk penunggu pasien setiap 2 hari sekali, konseling, serta *community development* yang dilaksanakan dengan bekerjasama dengan instalasi kerohanian untuk melaksanakan bina suasana untuk pasien dan keluarga pasien di ruangan rawat inap.

Pada RSUD dr. Soekardjo belum terdapat konseling untuk orang sehat namun RSUD dr. Soekardjo sudah melaksanakan bina suasana serta *community development* pada sekitar rumah sakit yaitu senam diabetes untuk lansia yang dikelola dan diadakan setiap hari selasa selama sekali dalam 2 minggu yang bekerjasama dengan *community*. RSUD dr. Soekardjo juga sudah melaksanakan penyuluhan melalui media massa seperti radio atau koran yang sudah ada MOU (Memorandum of Understanding) dengan rumah sakit untuk melaksanakan edukasi ke masyarakat sekitar rumah sakit yang lebih lebar. Ruang pembayaran rawat inap juga dilaksanakan di bank yang bekerjasama dengan RS yang mana telah dilaksanakan promosi kesehatan yang bekerjasama dengan bank tersebut dalam bentuk media cetak dan media elektronik. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Anisa and Dewi, 2023) menyatakan hal yang sama yaitu RSUD Banyu Asih Purwakarta berkolaborasi dengan media elektronik yaitu Radio PRO 93.10 FM Purwakarta untuk memberikan sosialisasi kepada warga lokal. Menurut penelitian oleh (Priyadi, Arsyati and Nauli, 2023) menyatakan bahwa untuk bekerjasama dengan puskesmas terdekat, posyandu, dan posbindu untuk edukasi dan bekerjasama dengan BPJS serta asuransi lainnya dan radio untuk siaran edukasi, lalu juga ada kerjasama dengan suatu instalasi untuk melakukan senam diabetes.

Berdasarkan hasil observasi menjelaskan bahwa aturan tertulis di ruang tunggu pasien tidak ada namun surat keputusan unit kerja, pengelola PKRS, alokasi anggaran, perencanaan promosi kesehatan secara berkala, jadwal pelaksanaan untuk jajaran karyawan RS, kotak saran terkait kajian pasien, MOU (Memorandum of Understanding) bekerja sama, MOU (Memorandum of Understanding) Program Kerjasama, larangan untuk tidak membuang sampah secara sembarangan, tempat sampah dengan tutupnya, dan tanda larangan no smoking di Rumah Sakit Medika Dramaga untuk saat ini sudah ada. Hasil pemantauan diatas media

poster terkait kesehatan di ruang lingkup rumah sakit, ruangan pendaftaran, ruangan tunggu apotek, ruang tunggu laboratorium, ruang tunggu rehabilitasi medik, tempat parkir, dinding bagian luar gedung rumah sakit, kantin, dan kamar mandi sudah ada sedangkan di tempat ibadah belum ada poster tentang kesehatan. Untuk media leaflet terkait kesehatan di ruang pendaftaran, ruangan poliklinik, dan ruang tunggu laboratorium sudah ada, sedangkan di ruang lingkup rumah sakit, ruang tunggu apotek, ruang tunggu rehabilitasi medik, tempat parkir, dinding bagian luar gedung rumah sakit, kantin, kamar mandi, mushola belum ada poster tentang kesehatan. Untuk elektronik TV tentang kesehatan di lingkungan rumah sakit, ruang pendaftaran, ruangan poliklinik, ruangan tunggu apotek sudah ada namun untuk ruang tunggu laboratorium, ruang tunggu rehabilitasi medik, tempat parkir, dinding bagian luar gedung rumah sakit, kantin, kamar mandi tempat ibadah belum menyediakan elektronik TV terkait kesehatan. RSUD Banyu Asih Purwakarta menggunakan media komunikasi seperti media cetak (poster, leaflet, banner), dan media audio visual (videotron dan televisi) yang dipakai di dalam internal rumah sakit dengan sasaran pasien, keluarga pasien, dan Sumber Daya Rumah Sakit (Anisa and Dewi, 2023).

Pada media website RSUD Banyu Asih Purwakarta, ada beberapa jenis informasi yaitu profil, pelayanan, publikasi, berita, galeri, PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi), pelayanan publik, dan kontak (Anisa and Dewi, 2023). Sedangkan, promosi kesehatan dengan sasaran publik pihak luar memakai sosial media seperti radio, website, instagram, facebook, dan youtube. Secara general, informasi yang diberikan oleh RSUD Banyu Asih Purwakarta adalah informasi resmi rumah sakit yang meliputi sejarah, profil, pelayanan, tarif pelayanan, jadwal dokter, berita, dan kegiatan rumah sakit namun edukasi kesehatan pada website RSUD Banyu Asih Purwakarta tidak banyak dijumpai, hanya ada 1 artikel tentang Covid-19. Program promosi kesehatan di RSUD Banyu Asih Purwakarta merupakan informasi dan sosialisasi kesehatan yaitu pemakaian masker, penyakit dbd, asma, TB, covid, dan HIV (Human Immunodeficiency Virus) yang dilakukan secara luring ataupun dengan media dengan target pasien, keluarga pasien, SDM rumah sakit dan publik eksternal. RSUD Banyu Asih Purwakarta juga berkolaborasi dengan electronic media dalam melaksanakan *talkshow* kesehatan untuk meraih masyarakat yang lebih banyak. PKRS rumah sakit banyu asih purwakarta secara berkesinambungan melaksanakan evaluasi kegiatan *health promotion* pada media sosial dengan melakukan analisis *insight* dari tiap-tiap sosial media (Anisa and Dewi, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priyadi, Arsyati and Nauli, 2023) di Rumah Sakit

Medika Darmaga menyatakan bahwa pengelola Promosi Kesehatan Rumah Sakit mengadakan in-house training supaya petugas berkomunikasi secara efektif untuk membuat agar pasien mengerti terkait yang dijelaskan oleh perawat dokter dan farmasi, terkait akses media yang ada melalui poster, leaflet, pamflet, dan tv dengan cara memberikan informasi-informasi supaya mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mereka di lingkungan rumah sakit serta promosi kesehatan rumah sakit di dalam gedung sudah ada edukasi secara langsung, kegiatan senam diabetes poralis, untuk di luar gedung dilakukan posyandu, pesantren, sekolah SMA, dan media sosial seperti youtube, instagram, dan radio. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Priyadi, Arsyati and Nauli, 2023) di Rumah Sakit Medika Darmaga menyatakan bahwa Rumah Sakit Medika Darmaga memberikan fasilitas peralatan untuk kebersihan yang meliputi tempat sampah, tempat cuci tangan untuk menjaga kesehatan dan mengadakan bagian kebersihan, keamanan untuk mengamankan dan membersihkan di lingkungan rumah sakit dan seluruh karyawan dan satpam untuk menerapkan kawasan tanpa rokok dengan cara menegur secara langsung dan membuat poster.

Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik

Pemantauan dan Evaluasi dilakukan menurut standar promosi Kesehatan rumah sakit. Proses Pemantauan dilaksanakan berdasarkan perkembangan dari input, proses dan output yang selalu diawasi Tim PKRS. Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara dua bulan sekali beserta kegiatan dokumentasinya. Laporan tahunan disusun akhir tahun yang berisi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh unit pemasaran dan promosi Kesehatan. Evaluasi semua aktivitas *health promotion* yang telah dilaksanakan. Monitoring dan Pengukuran Kegiatan dilaksanakan menurut standar *health promotion* rumah sakit. Proses monitoring dilaksanakan untuk pertumbuhan dari masukan, proses dan output yang selalu diawasi Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan secara dua bulan sekali beserta kegiatan dokumentasinya. Laporan tahunan disusun akhir tahun yang berisi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh bagian pemasaran dan *health promotion*. Pengukuran semua kegiatan *health promotion* yang telah dilaksanakan. Pedoman yang pertama adalah rumah sakit melakukan monitoring dan evaluasi, pada RSUD dr. Soekardjo telah melakukan pemantauan kegiatan *health promotion* setiap bulan, verifikasi untuk terlaksananya edukasi dilaksanakan satu bulan sekali dan laporan tercantum setiap bulannya. Laporan kegiatan penyuluhan pada rawat inap dan rawat jalan pada tiap bulan dilaporkan dan dicatat pada instalasi PKRS untuk bahan perbaikan pada aktivitas di masa

yang akan datang. Survey terkait kepuasan edukasi dilaksanakan pada tiap 6 bulan untuk bahan pemantauan dan tinjauan balik serta *assesment* kebutuhan pasien, SDM rumah sakit, dan warga sekitar rumah sakit. Hasil itu diberikan melalui aktivitas promosi kesehatan rumah sakit pada tiap 6 bulan dalam satu tahun. Pada setiap 6 bulan sekali dilaksanakan aktivitas pelaporan *health promotion*. Selain disampaikan ke wakil direktur pelayanan untuk ditindaklanjuti kepada direktur, laporan itu diteruskan ke Dinas Provinsi. Hasil pemantauan dan evaluasi wajib diproses melalui pertemuan koordinasi semua unit termasuk dengan komunitas pada setiap 3 bulan, 6 bulan, dan setahun kegiatan berjalan. Ini penting dikerjakan untuk bahan evaluasi untuk program kerja dan kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di masa yang akan datang.

Monitoring dan evaluasi untuk terselenggaranya pencatatan penyuluhan di rekam medis 6 bulan sekali dan hasilnya diberikan ke rapat koordinasi semua Profesional Pemberi Asuhan untuk bahan tindak lanjut. Laporan promosi kesehatan rumah sakit dilakukan secara menyeluruh setiap 6 bulan ke bagian internal dan juga dilaporkan kepada Dinas Provinsi untuk laporan rutin serta instalasi PKRS melakukan evaluasi program kerja selama satu tahun. Pemantauan mengenai aturan, pedoman/panduan, serta standar operasional prosedur belum ada. Dalam *health promotion* di media sosial Instagram diperlukan konten yang bagus supaya warga tergerak untuk membaca upload an. Bentuk publikasi informasi Kesehatan di media sosial yaitu dengan memperingati hari Kesehatan.

Tabel 7. Pesan Promosi Kesehatan pada Akun Instagram RSUD Ibnu Sina Tahun 2022

No.	Informasi Konten	Postingan	Likes	Komentar
1	Hari Kesehatan			
	Hari gizi nasional	1	30	1
	Hari kusta sedunia	1	39	1
	Hari kanker anak sedunia	1	14	-
	Hari TBC	1	31	-
	Hari kesehatan telinga nasional	1	35	-
	Hari ginjal sedunia	1	34	-
	Hari aktivitas fisik sedunia	1	17	-
	Hari Kesehatan sedunia	1	15	-
	Hari anak anak atau balita	1	20	-
	Hari hemophilia	1	21	-
	Hari diabetes mellitus	1	18	-
	Hari DBD	1	26	-
	Hari Lupus Sedunia	1	23	-
	Hari hipertensi	1	28	-
	Hari lanjut usia nasional	1	33	2
	World No Tobacco Day	1	15	-
	Donor Darah Sedunia	1	23	-
	Hari demam berdarah ASEAN	1	15	-
	Higiene Tidur Sehat	1	27	-
	Hari Bidan Nasional	1	32	-
	Hari anak nasional	1	27	-
	Hari hepatitis sedunia	1	20	-
	Hari ASI	1	34	-
	Hari Kesehatan gigi dan mulut	1	27	-
	Hari keselamatan pasien sedunia	1	31	-
	Hari jantung sedunia			
	Hari cuci tangan pakai sabun	1	70	-
	Hari Kesehatan jiwa sedunia	1	29	-

	Hari penglihatan sedunia	1	24	-
	Hari stroke sedunia	1	38	-
	Hari Kesehatan nasional	1	24	-
	Hari diabetes sedunia	1	26	1
	Hari paru			
	Hari AIDS sedunia	1	42	-
2	Pelaporan kegiatan edukasi/penyuluhan di tempat edukasi kelompok			
	Klinik THT	1	67	2
	Edukasi Resistensi Obat	1	93	3
	Edukasi kelompok Cuci Tangan	1	129	-
	Edukasi Kesehatan lansia	1	90	-
	Edukasi ASI eksklusif dan bahaya merokok	1	179	2
3	Komunitas Kesehatan Akademi Petir (Akademi untuk pasien TB Resistensi Obat)	1	37	-
4	Sosialisasi Program			
	Tutorial pendaftaran online	1	75	11
	Surat Sehat	1	127	5
	Layanan pengantaran obat	1	69	4
	Homecare Rehab Medic	1	72	-
	Informasi vaksin Covid-19	1	41	1
	Pemberitahuan Swab PCR Covid-19	2	65	3
			42	2
	Alur Pelayanan Medical Check Up	1	40	2
	Cara menggunakan APM	2	31	1
			17	-
	Percepatan Vaksinasi Dosis 2 dan Booster	1	19	1
	Telemedicine	1	22	-
	Pendaftaran Rawat Jalan dengan aplikasi MyIbnuSina	1	39	2
	Pengobatan batu ginjal dengan metode RIRS dan PCNL (186 Tayangan)	1	92	14
5	Media Edukasi			
	Hadapi Omicron	2	51	-
	Cantik Natural dengan CTM	1	67	-
			40	-
	Kriteria Kembali bekerja bagi tenaga kesehatan	1	69	-
	Isolasi Mandiri (Umum)	1	38	-
	Isolasi Mandiri Untuk Anak	1	38	-
	Branding Website	1	35	-
	Hak dan kewajiban pasien	1	75	-
	Ulasan Google dan Direct Message Instagram	1	28	-
	Go-3R (Reduce, Reuse, Recycle)	1	63	-

Pengguna yang menyukai postingan pada uploadan tersebut mayoritas adalah akun berjenis kelamin wanita yaitu berjumlah 48 akun sedangkan akun yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 10 akun, dan 2 akun berasal dari RSI Mabaror NU

Bungah dan RSUD Ibnu Sina. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Vionita and Prayoga (2021) content dan desain grafis yang eye catching agar masyarakat tertarik untuk memberikan likes dan comments.



Gambar 1. Poster Postingan Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik

RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik mengadakan tantangan yang pesertanya adalah peserta internal RS untuk strategi promosi kesehatan pada penelitian terdahulu. Dari tantangan tersebut menginvite banyak partisipan sehingga jumlah akun yang memberi likes pada postingan ada 19.145 dan ada 135 comments di kegiatan challenge *hand hygiene*. Strategi promosi dapat dikerjakan dalam penjualan produk, namun memikat attention followers strategi promosi yang sesuai yaitu promosi giveaway. Strategi ini adalah kegiatan pemberian gift secara cuma-cuma ke peserta dengan ketentuan wajib dipenuhi, ketentuan itu adalah menjadi followers, membagikan, dan mention beberapa teman (Afif, Nuringwahyu and Krisdianto, 2020). Konten instagram milik RSUD Ibnu Sina diupload dalam dua macam upload an, yaitu poster dan video. Poster adalah media visual yang berisi tulisan dan gambar yang tujuannya untuk menyajikan informasi tertentu yang bisa memberikan *influence* dan menyemangati gerak-gerik orang yang menontonnya. Pemakaian media kesehatan poster bisa menumbuhkan *interest* dan *attention* audience

sehingga sasaran yang sudah ditentukan dapat dengan mudah dicapai (Fitriastuti Nurcahyani *et al.*, 2021). Video bisa memberikan gambaran suatu objek yang dinamis dengan suara yang sama dengan isi gambar (Yuanta, 2020).

Rumah sakit menggunakan media sosial sebagai sarana dalam melakukan promosi kesehatan. Media sosial instagram adalah media sosial terkenal yang dipakai oleh young adults (Huang and Su, 2018), young adults memakai instagram untuk alat komunikasi dan pemasaran dan dipakai sebagai media untuk promosi (Fauziah, Ratnamulyani and Kusumadinata, 2018). Dalam *health promotion* di media sosial Instagram memerlukan *content* yang menarik supaya warga ingin untuk membaca postingan. Rumah Sakit Ibnu Sina Kabupaten Gresik memiliki program yang berkolaborasi dengan tenaga Kesehatan untuk membuat konten terkait Kesehatan. Program konten ini Bernama Obat (Obrolan sehat) yang menginformasikan seputar Kesehatan untuk mengedukasi masyarakat. Sarana prasarana menggunakan media sangat efektif untuk melakukan promosi Kesehatan jarak jauh.

Tabel 9. Judul Konten Youtube dan Jumlah Viewers

No	Judul Konten	Tayangan	Likes	Comment
1	Obrolan Sehat-Kesehatan Kulit dan Kelamin di Bulan Puasa (21 April 2022)	815	16	0
2	Obrolan Sehat-Hari Kesehatan Jiwa 2022 (28 Oktober 2022)	85	12	0
3	Obrolan Sehat Bersama dr Achmadi, Sp.OG tentang pemeriksaan IVA (5 Februari 2022)	747	23	1

Keterkaitan pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada piagam Ottawa, yaitu:

1. Kebijakan Kesehatan Masyarakat

Pembuatan aturan pada Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik dilakukan melalui pembentukan regu Promosi Kesehatan Rumah Sakit sesuai pertimbangan direktur dan terdapat pengesahan kebijakan *health promotion* telah sesuai dan dilaksanakan. Kebijakan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik juga sudah berpedoman pada UU, Kepmen, dan aturan pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit yang mencakup untuk pasien dan keluarga pasien, Sumber Daya Manusia rumah sakit, tamu rumah sakit dan warga area rumah sakit. Hal ini sejalan dengan perencanaan awal piagam ottawa.

2. Lingkungan yang suportif

Lingkungan yang tenang dan aman adalah hal yang menunjang implementasi *health promotion* di rumah sakit. RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik telah menjalankan dengan bagus, ditunjukkan dengan terdapatnya keadaan alam yang sehat, resik, serta terorganisasi di setiap poli dan ruangan. Pada tiap ruangan, layanan dan di setiap tempat terdapat KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) yang terpasang pada banner, poster, leaflet, dan banner. Hal ini dilakukan supaya pengunjung Rumah Sakit dapat menambah seputar informasi mengenai Kesehatan. Keadaan alam yang baik juga membuat upaya pelayanan kesehatan di RSUD Ibnu Sina. Pemberian layanan yang sesuai dan tanggap merupakan fokus dari rumah sakit. Selain itu rs mempunyai keyakinan bahwa pasien adalah keluarga. Pemberian edukasi pada pasien dilakukan oleh PPA (dokter, perawat, farmasi dan lain lain). Promosi Kesehatan juga berfokus pada intervensi kelompok yang terdiri dari keluarga pasien, pengunjung dan masyarakat rumah sakit.

3. *Reorientation Health Services*

Reorientasi pelayanan kesehatan adalah suatu kegiatan yang mengaitkan warga untuk menjaga dan memperbaiki tingkat kesehatannya untuk pelaksanaan *health promotion*. Upaya yang dilakukan oleh pihak RSUD Ibnu Sina untuk menumbuhkan keaktifan masyarakat dalam meningkatkan taraf Kesehatan telah dilaksanakan dengan

baik. Dibuktikan koordinasi yang baik dalam promosi Kesehatan, tidak hanya dari PPA (Profesi Pemberi Asuhan), tapi perlu diperuntukan untuk warga seperti pengunjung, pasien, dan penjaga kantin untuk senantiasa mengerjakan kegiatan-kegiatan kesehatan yang sudah ditetapkan di rumah sakit. RSUD Ibnu sina juga menjalankan upaya promotif dan kuratif dalam beberapa layanan Kesehatan yang ada pada sarana laboratorium yang bertujuan untuk screening (pendeteksi dini) suatu penyakit. Lalu harus juga dilakukan *health promotion* di outdoor rumah sakit yang terdiri dari 5 poin yaitu PKRS (di tempat parkir yang bersifat umum, *health promotion* rumah sakit di taman rumah sakit, promosi kesehatan rumah sakit di dinding luar rumah sakit, *health promotion* rumah sakit di *public area* di lingkungan rumah sakit seperti mushola.

4. Keterampilan Personal

Kapabilitas individual merupakan tindakan meningkatkan knowledge dan capability individu dalam warga untuk merawat kesehatan, mengetahui indikasi dini penyakit, pemicu suatu penyakit, pengobatan serta perawatan kesehatan. *skill* individu sangatlah diharapkan dalam mencapai keadaan masyarakat yang sehat. RSUD Ibnu Sina sudah mengupayakan *health promotion* melalui praktik memajukan skill individu. Hal tersebut dilaksanakan melalui informasi yang disediakan baik saluran seperti leaflet dan poster.

5. Aksi Komunitas

Untuk menunjang pelaksanaan masyarakat yang dapat untuk merawat dan memajukan kesehatan masing-masing, maka warga juga hendaknya mengupayakan kegiatan atau aktivitas yang dapat untuk menaikkan kesehatan mereka. Oleh karena itu, *health promotion* juga wajib mensupport dan mempercepat aktivitas-aktivitas di masyarakat dalam melaksanakan kesehatan mereka. RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik memfokuskan jarak jauh untuk menjangkau masyarakat dengan adanya media. Media digunakan sebagai memperingati hari Kesehatan dan informasi Kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pelaksana *health promotion* RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik telah berjalan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2018 terkait pelaksanaan dimana rumah sakit harus melaksanakan *health promotion* rumah sakit. RSUD Ibnu Sina memiliki unit promosi Kesehatan dimana semua kegiatan promosi Kesehatan dilakukan dan PKRS juga berkoordinasi dengan unit pelayanan lainnya, RSUD Ibnu Sina telah memanfaatkan kegiatan penyuluhan dengan KIE baik media cetak maupun media social. Pemberdayaan Kelompok di RSUD Ibnu Sina telah terlaksana dengan baik, dan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi telah dilaporkan secara rutin. Penelitian ini merekomendasikan kepada Pelaksana *health promotion* RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik untuk selalu menerapkan *health promotion* RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik dan meningkatkan standar itu agar sesuai Permenkes RI Nomor 44 tahun 2018.

Acknowledgement

Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, para dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik, dan perawat Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

Conflict of Interest and Funding Disclosure

Tidak ada.

Author Contributions

NMRN: *conceptualization, investigation, methodology, supervision, writing–review and editing*; NMRN: *methodology, writing–original draft*; LAR: *methodology; formal analysis, writing–original draft*; LAR: *formal analysis, resources*; LAR: *writing–original draft, writing–review and editing*.

REFERENSI

Afif, M.F. Al, Nuringwahyu, S. and Krisdianto, D. (2020) ‘Pengaruh Konten Dan Promosi Giveaway Terhadap Meningkatnya Popularitas (Studi Kasus Mobile Legends Bang Bang Pada Akun Instagram @Devclovedmlbb)’, *Jiagabi*, 9(1), pp. 24–27. Available at: <https://play.google.com/store/apps/topic?id=ca>.

Alhamda, S. (2012). Analisis kebutuhan sumber daya promosi kesehatan di rumah sakit

umum daerah Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 15(02), 77-85.

- Anisa, R. and Dewi, R. (2023) ‘Media Dan Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Di Kabupaten Purwakarta’, 7(3), pp. 1872–1878. Available at: <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5048/htp>.
- Chintia, L. (2016). Analisis Pelaksanaan Promosi Kesehatan Jargon “Cerdik” Di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok Tahun 2015 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Darmawan, D., & Zulfa, S. (2015). Pengaruh promosi kesehatan terhadap motivasi pasien hipertensi tentang pelaksanaan diet hipertensi di poliklinik penyakit dalam RS. Rajawali bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 56-73.
- Fauziah, R., Ratnamulyani, I.A. and Kusumadinata, A.A. (2018) ‘Efektifitas Promosi Destinasi Wisata Rekreasi Gunung Pancar Melalui Postingan Instagram Media Sosial’, *Jurnal Komunikatio*, 4(1), pp. 27–40. Available at: <https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1210>.
- Fitriastuti Nurcahyani, W. et al. (2021) ‘Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sonorejo dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Hipertensi dengan Media Poster Article Info’, *Jurnal Warta LPM*, 24(4), pp. 656–666. Available at: <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>.
- Geby, A. Y. (2019). Analisis Sistem Pelaksanaan Promosi Kesehatan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Hendriani, A.D. and Hadi, E.N. (2020) ‘Evaluasi standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Evaluation of Hospital Health Promotion Standard in dr. Soekardjo Regional General)’, *Jukema*, 6(1), pp. 29–42.
- Huang, Y.T. and Su, S.F. (2018) ‘Motives for instagram use and topics of interest among young adults’, *Future Internet*, 10(8). Available at: <https://doi.org/10.3390/fi10080077>.
- Larasanti, A. (2017). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di RSUD Haji Surabaya. *Jurnal Promkes*, 5(2), 117-127.
- Mardiati, N., Nurrahma, I. M., & Nazarudin, M. (2020). Promosi Kesehatan “Tanya Lima O” Di Desa Beruntung Jaya, Sungai Tiung, Cempaka, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 3(1), 41-45.
- Nurdianna, F. (2018) ‘Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas

- Airlangga Surabaya', *Jurnal PROMKES*, 5(2), p. 217. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.217-231>.
- Priyadi, B., Arsyati, A.M. and Nauli, H.A. (2023) 'Gambaran Pelaksanaan Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit Pada Rawat Jalan di Rumah Sakit Medika Dramaga Bogor Tahun 2022', 6(4), pp. 320–325. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro>.
- Putri, A. H. R. (2023). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit dalam Rangka Upaya Menjaga Keselamatan Pasien: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1721-1727.
- Shafitri, F., Latifah A, N., Fajrini, F., Suherman, S., Dihartawan, D., & Putri, A. (2021). Gambaran Sistem Pelaksanaan Penerapan Media Promosi Kesehatan di Rs Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2019. *AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 185-200.
- Wenas, W., Lampus, H. F., & Tuda, J. S. (2023). Hubungan Persepsi Tentang Kompetensi, Teknologi, Dan Sistem Dengan Kinerja Petugas Promosi Kesehatan Di Rsud Dan Puskesmas Se-Kota Tomohon Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1598-1613.
- Wibawati, I. P. (2014). Implementasi Kebijakan Promosi Kesehatan (Studi pada Pusat Kesehatan Masyarakat Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- World Health Organization (1986) 'Ottawa charter for health promotion', *Scientific American*, 290(6), p. 48. Available at: <https://doi.org/10.1038/scientificamerican0604-48>.
- Yani Marlina, Heru Santoso, A.S. (2021) 'ANALISIS STANDAR PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MUNYANG KUTE REDELONG KABUPATEN BENER MERIAH', *Indonesia, Universitas Ubudiyah*, 7(2), pp. 1–19.
- Yuanta, F. (2020) 'Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar', *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), p. 91. Available at: <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>.